

KERAGAMAN BACAAN TAHIYYAT DALAM SHALAT

ARIFUDDIN AHMAD, RUSDI THAHIR, RISK A

UIN Alauddin Makassar

E-Mail: riskanafisah385gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan terhadap keragaman dan kesahihan hadis terkait dengan bacaan tahiyyat agar tidak terjadi perselisihan dan pertikaian dalam masyarakat dalam pelaksanaannya. Contoh kasus yang terjadi pada kalangan masyarakat awam tepatnya di daerah Tonrokassi Timur, Jeneponto masih memperselisihkan dan ada yang belum mengetahui bacaan tahiyyat yang sesuai dengan ajaran Nabi saw. mereka beranggapan bahwa bacaan tahiyyat hanya ada satu bacaan, karena inilah yang mereka terima dari ajaran orang tua mereka. Sehingga mereka tidak menerima bacaan yang lain, bahkan di antara mereka masih ada yang belum mengetahui tata cara tahiyyat yang benar sesuai ajaran Nabi saw. metode penelitian yang digunakan ialah kajian pustaka dengan menelusuri, mengumpulkan, mengkaji kitab-kitab hadis yang berkaitan dengan bacaan tahiyyat. Setelah penelusuran maka dapat dikatakan bahwa keragaman bacaan tahiyyat semuanya diriwayatkan oleh perawi yang tsiqah sehingga dapat dinilai shahih.

Kata Kunci:

Shalat, Keragaman bacaan tahiyyat, hadis

Abstract

The study was intended to provide an explanation for the variety and authenticity of the hadith relating to tahiyyat literature in order to prevent dissension and dispute in the society of implementation, an example in the case of ordinary people in region of eastern Tonrokassi in Jeneponto was still reporting and some had not yet known the tahiyyat readings to fit the prophet's teachings. They assumed that the printed text contained only one reading, since this was what they received from the teachings of their parents. So that they received no other reading, even some of them still did not know the correct ordinances according to the prophet's teachings. The method of research used is the library study by searching, collecting, examining the books of the hadith relating to tahiyyat literature, after the search it can be said that the diversity of tahiyyat readings was all presented by the tsiqah recited and thus could be judged shahih.

Keyword:

Prayer, tahiyyat readings diversity, hadith

I. Pendahuluan

Kritik hadis bukan untuk menilai salah atau ketidakbenaran perkataan Nabi, sebab sudah jelas bahwa Nabi saw. adalah pribadi yang terlepas dari kesalahan (ma'sum). Namun, kritik tersebut dimaksudkan sebagai uji perangkat yang memuat informasi tentang beliau, termasuk uji kejujuran informannya. Informan yang membawa teks hadis dari satu generasi kepada generasi berikutnya selaku perekam fakta kesejarahan diposisikan sebagai sumber primer. Sementara berbagai macam kitab yang mendokumentasikan peristiwa yang terekam dalam hadis menjadi sumber sekunder.

Salah satu fenomena yang ada pada masyarakat jeneponto yaitu perselisihan terkait tatacara bacaan tahiyat yang kerap kali menjadi suatu perbedaan dan perselisihan di antara mereka dengan keragaman bacaan tahiyat menjadi problem di tengah-tengah mereka. Untuk itu penulis menganggap keragaman tahiyat ini perlu penelitian lebih lanjut.

Tujuan penelitian ialah untuk menjelaskan hadis tentang bacaan tahiyat secara ontologis, epistemologi dan aksiologinya serta menjelaskan makna hadis secara teks dan kontekstual untuk memperoleh manfaat memberikan pemahaman dan wawasan kepada masyarakat terhadap bacaan tahiyat.

II. Metode Takhrij yang Digunakan

Hadis merupakan sumber kedua ajaran Islam setelah Alquran. Secara umum, isi dan kandungan Alquran bersifat umum (global) sehingga memungkinkan terjadinya kekeliruan dalam memahaminya. Oleh karena itu nabi Muhammad di utus untuk menjelaskan ayat-ayat Alquran melalui hadis-hadisnya.

Sebagaimana yang Firman Allah swt. dalam QS. al-Nahl/16: 44

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya:

Mereka Kami utus dengan membawa Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.

Metode *takhrij* yang digunakan untuk mencari lafal ḥadīṣ tersebut adalah dengan metode salah satu lafal matan hadis. Cara mencari salah satu lafal matan hadis dengan metode ini adalah dengan mengembalikan kata dasar dari lafal hadis yang ingin dicari, selanjutnya mencari dengan urutan abjad huruf hijaiyyah. Adapun kitab yang penulis gunakan pada metode ini adalah *Mu'jam al-Mufahras li al-Fāz al-Ḥadīṣ an-Nabawī* karangan A.J. Wensick. Setelah melakukan penelusuran dengan metode ini, hasil yang didapatkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

حي
وكان يقول في كل ركعتين التحية
م: صلاة 240, د: صلاة 122, حم: 6, 31, 194
فليقول التحيات لله والصلوات والطيبات
خ: اذان 148, 150, العمل في صلاة 4, استئذان 3, دعوات 16, توحيد 5, م: صلاة 56, 60, 62, د:
صلاة 178, ت: صلاة 100, نكاح 17, ن: تطبيق 23, سهو 41, 42-45, 56, 100-104, جه: اقامة 24,

نكاح 19, دى: صلاة 84, 96, ط: نداء 53, 55, حم 1: 292, 376, 382, 408, 413, 414, 422, 423, 428, 431, 437, 439, 440, 445, 459, 464, 4: 409

Maksud dari keterangan diatas yaitu: Dengan menggunakan lafal حي penulis menemukan 51 jalur sanad, hadis.

III. Klasifikasi Hadis-Hadis Tentang Tahiyāt

1. Hadis yang Menegaskan Bahwa Nabi Membaca *Tahiyāt*

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَفْتِحُ الصَّلَاةَ بِالتَّكْبِيرِ. وَالْقِرَاءَةَ، بِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَكَانَ إِذَا رَكَعَ لَمْ يُشْخِصْ رَأْسَهُ، وَلَمْ يُصَوِّبْهُ وَلَكِنْ بَيْنَ ذَلِكَ، وَكَانَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ لَمْ يَسْجُدْ، حَتَّى يَسْتَوِيَ قَائِمًا، وَكَانَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السَّجْدَةِ، لَمْ يَسْجُدْ حَتَّى يَسْتَوِيَ جَالِسًا، وَكَانَ يَقُولُ فِي كُلِّ رَكَعَتَيْنِ التَّحِيَّةَ، وَكَانَ يَقْرَأُ رِجْلَهُ الْيُسْرَى وَيَنْصُبُ رِجْلَهُ الْيُمْنَى، وَكَانَ يَنْهَى عَنِ عُقْبَةِ الشَّيْطَانِ. وَيَنْهَى أَنْ يَفْتَرِشَ الرَّجُلُ ذِرَاعَيْهِ افْتِرَاشَ السَّبْعِ، وَكَانَ يَخْتِمُ الصَّلَاةَ بِالتَّسْلِيمِ. (اخرجه مسلم)

Artinya:

Dahulu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam membuka shalat dengan takbir dan membaca, 'Al-Hamdulillah Rabb al-Alamin'. Dan beliau apabila rukuk niscaya tidak mengangkat kepalanya dan tidak menundukkannya, akan tetapi melakukan antara kedua hal tersebut. Dan beliau apabila mengangkat kepalanya dari rukuk, niscaya tidak bersujud hingga beliau lurus berdiri, dan beliau apabila mengangkat kepalanya dari sujud niscaya tidak akan sujud kembali hingga lurus duduk, dan beliau membaca tahiyat pada setiap dua raka'at. Beliau menghamparkan kaki kirinya dan memasang tegak lurus kakinya yang kanan. Dan beliau melarang duduknya setan, dan beliau melarang seorang laki-laki menghamparkan kedua siku kakinya sebagaimana binatang buas menghampar. Dan beliau menutup shalat dengan salam.

2. Hadis-hadis Tentang Bacaan *Tahiyāt*

a. Bacaan Pertama

... فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " لَا تَقُولُوا السَّلَامَ عَلَى اللَّهِ، فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ السَّلَامُ، وَلَكِنْ قُولُوا: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، فَإِنَّكُمْ إِذَا قُلْتُمْ أَصَابَ كُلَّ عَبْدٍ فِي السَّمَاءِ أَوْ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ... (اخرجه البخاري)

Artinya:

Maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Janganlah kalian mengucapkan: 'ASSALAAMU 'ALAALLAH (Semoga kesejahteraan terlimpahkan kepada Allah) ', karena sesungguhnya Allah, Dialah As-Salaam. Akan tetapi bacalah: 'ATTAHIYYAATU LILLAHI WASHSHALAAWAATU WATHTHAYYIBAAT ASSALAAMU 'ALAIKA AYYUHANNABIYYU WA RAHMATULLAHI WA BARAKAATUH ASSALAAMU 'ALAINAA WA 'ALAA 'TBAADILLAHISH SHAALIHIIN (Segala penghormatan hanya milik Allah, juga segala pengagungan dan kebaikan. Semoga kesejahteraan terlimpahkan kepada engkau wahai Nabi dan juga rahmat dan berkah-Nya. Semoga kesejahteraan terlimpahkan kepada kami dan kepada hamba-hamba Allah yang shalih). Karena apabila kalian mengucapkan seperti ini, maka berarti kalian telah mengucapkan salam kepada

seluruh yang ada di langit atau yang berada di antara langit dan bumi." (Dan lanjutkanlah dengan bacaan): 'ASYHADU ALLAA ILAAHA ILLALLAH WA ASYHADU ANNA MUHAMMADAN 'ABDUHU WA RASUULUH (Aku bersaksi tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya) '.

b. Bacaan Kedua

... كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُنَا التَّشَهُدَ كَمَا يُعَلِّمُنَا السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ فَكَانَ يَقُولُ: «التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ، الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ... (اخرجه مسلم)

Artinya:

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengajarkan kami tasyahhud sebagaimana beliau mengajarkan kami sebuah surat alQuran, lalu pada waktu itu beliau membaca, 'Attahiyyat ash-Shalawat ath-Thayyibat Lillah, Assalamu alaika, Ayyuha an-Nabiyyu Warahmatullahi Wabarakatuhu, Assalamu'alaina wa ala Ibadillahishshaalihin. (Segala penghormatan shalawat dan juga kebaikan bagi Allah,. Semoga keselamatan terlimpahkan kepadamu wahai Nabi dan juga rahmat dan berkahnya. Semoga keselamatan terlimpahkan atas kami dan hamba Allah yang shalih. Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Allah, dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah) '.

Setelah melakukan penelitian terhadap sanad (*takhrīf*) hadis yang menjadi objek kajian, terdapat 38 jalur sanad yang diriwayatkan oleh sahabat Aisyah, Abdullah bin Mas'ud, Umar ibn Khatthab, Abi Musa, Jābir dan Samurah maka ditemukan bahwa rangkaian sanad hadis tersebut dinilai *ṣaḥīh* karena semua perawinya dinilai *ṣiḡah* dan terdapat *Syāhid* dan *Mutabi*'. Dengan demikian kritik matan dapat dilanjutkan.

Penelitian matan hadis dilakukan untuk malacak apakah terjadi *riwayah bil ma'na* sehingga lafal hadisnya berbeda dengan cara membandingkan matan-matan hadis yang semakna. Ini bisa dilihat dari perbedaannya sebagai berikut:

a. Hadis-hadis yang menegaskan bahwa Nabi Muhammad saw membaca *tahīyyāt*

1. Pada riwayat Muslim 1 Jalur

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَفْتِحُ الصَّلَاةَ بِالتَّكْبِيرِ. وَالْقِرَاءَةَ، بِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَكَانَ إِذَا رَكَعَ لَمْ يُشْخِصْ رَأْسَهُ، وَلَمْ يُصَوِّبْهُ وَلَكِنْ بَيْنَ ذَلِكَ، وَكَانَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ لَمْ يَسْجُدْ، حَتَّى يَسْتَوِيَ قَائِمًا، وَكَانَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السُّجُودِ، لَمْ يَسْجُدْ حَتَّى يَسْتَوِيَ جَالِسًا، وَكَانَ يَقُولُ فِي كُلِّ رَكَعَتَيْنِ التَّحِيَّةَ، وَكَانَ يَفْرِشُ رِجْلَهُ الْيُسْرَى وَيَنْصِبُ رِجْلَهُ الْيُمْنَى، وَكَانَ يَنْهَى عَنِ عُقْبَةِ الشَّيْطَانِ. وَيَنْهَى أَنْ يَفْتَرِشَ الرَّجُلُ ذِرَاعَيْهِ افْتِرَاشَ السَّبْعِ، وَكَانَ يَحْتِمُ الصَّلَاةَ بِالتَّسْلِيمِ.

2. Pada riwayat Abū Dāwūd 1 jalur

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْتَتِحُ الصَّلَاةَ بِالتَّكْبِيرِ وَالْقِرَاءَةَ بِ { الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ } [الفاحة: 2]، وَكَانَ إِذَا رَكَعَ لَمْ يُشْخِصْ رَأْسَهُ وَلَمْ يُصَوِّبْهُ وَلَكِنْ بَيْنَ ذَلِكَ، وَكَانَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ لَمْ يَسْجُدْ حَتَّى يَسْتَوِيَ قَائِمًا، وَكَانَ يَقُولُ فِي كُلِّ رَكَعَتَيْنِ: التَّحِيَّاتُ، وَكَانَ إِذَا جَلَسَ يَفْرِشُ رِجْلَهُ الْيُسْرَى وَيَنْصِبُ رِجْلَهُ الْيُمْنَى، وَكَانَ يَنْهَى عَنِ عَقِبِ الشَّيْطَانِ، وَعَنِ فَرْشَةِ السَّبْعِ وَكَانَ يَحْتِمُ الصَّلَاةَ بِالتَّسْلِيمِ.

3. Pada riwayat Aḥmad 2 jalur

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْتَتِحُ الصَّلَاةَ بِالتَّكْبِيرِ، وَالْقِرَاءَةَ بِ { الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ } [الفاحة: 2]، وَكَانَ إِذَا رَكَعَ لَمْ يَرْفَعْ رَأْسَهُ، وَقَالَ يَحْيَى: يُشْخِصُ رَأْسَهُ، وَلَمْ يُصَوِّبْهُ، وَلَكِنْ بَيْنَ ذَلِكَ، وَكَانَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ، لَمْ يَسْجُدْ حَتَّى يَسْتَوِيَ قَائِمًا، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السُّجُودِ لَمْ يَسْجُدْ حَتَّى يَسْتَوِيَ جَالِسًا، " قَالَتْ: «وَكَانَ يَقُولُ فِي كُلِّ

رَكَعَتَيْنِ التَّحِيَّةِ، وَكَانَ يَنْهَى عَنْ عَقِبِ الشَّيْطَانِ، وَكَانَ يَفْتَرِشُ رِجْلَهُ الْيُسْرَى، وَيَنْصِبُ رِجْلَهُ الْيُمْنَى، «وَكَانَ يَنْهَى أَنْ يَفْتَرِشَ أَحَدُنَا ذِرَاعِيهِ كَالْكَلْبِ»، «وَكَانَ يَخْتِمُ الصَّلَاةَ بِالتَّسْلِيمِ» قَالَ يَحْيَى: «وَكَانَ يَكْرَهُ أَنْ يَفْتَرِشَ ذِرَاعِيهِ افْتِرَاشَ السَّبْعِ. كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْتَتِحُ الصَّلَاةَ بِالتَّكْبِيرِ، وَالْقِرَاءَةَ بِ الْحَمْدِ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، فَإِذَا رَكَعَ لَمْ يُشْخِصْ رَأْسَهُ، وَلَمْ يُصَوِّبْهُ، وَلَكِنْ بَيَّنَّ ذَلِكَ، وَكَانَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ لَمْ يَسْجُدْ حَتَّى يَسْتَوِيَ قَائِمًا، وَكَانَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السُّجُودِ لَمْ يَسْجُدْ حَتَّى يَسْتَوِيَ قَاعِدًا، وَكَانَ يَقُولُ فِي كُلِّ رَكَعَتَيْنِ التَّحِيَّةِ، وَكَانَ يَكْرَهُ أَنْ يَفْتَرِشَ ذِرَاعِيهِ افْتِرَاشَ السَّبْعِ، وَكَانَ يَفْرِشُ رِجْلَهُ الْيُسْرَى وَيَنْصِبُ رِجْلَهُ الْيُمْنَى، وَكَانَ يَنْهَى عَنْ عَقِبِ الشَّيْطَانِ، وَكَانَ يَخْتِمُ الصَّلَاةَ بِالتَّسْلِيمِ.

Setelah melakukan perbandingan antara matan satu dengan matan yang lain dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa perbedaan diantaranya:

1. Pada riwayat Muslim dan Abū Dāwud menggunakan lafal *وَكَانَ إِذَا رَكَعَ لَمْ يُشْخِصْ رَأْسَهُ*, sedangkan salah satu riwayat Aḥmad menggunakan lafal *وَكَانَ إِذَا رَكَعَ لَمْ يَرْفَعْ رَأْسَهُ*, sedangkan pada salah satu riwayat Aḥmad menggunakan lafal *فَإِذَا رَكَعَ لَمْ يُشْخِصْ رَأْسَهُ*. Pada salah satu riwayat Aḥmad terdapat *ziyādah* dari Yaḥyā *يُشْخِصُ رَأْسَهُ* namun lafal ini semakna dengan lafal yang terdapat pada riwayat Muslim, Abū Dāwud, dan juga pada salah satu riwayat Aḥmad.
2. Pada riwayat Muslim menggunakan lafal *وَكَانَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السُّجُودِ*, sedangkan pada salah satu riwayat Aḥmad menggunakan lafal *وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السُّجُودِ*, sedangkan riwayat Aḥmad yang lainnya menggunakan lafal *وَكَانَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السُّجُودِ*. Pada riwayat Abū Dāwud tidak menggunakan lafal tersebut.
3. Pada riwayat Muslim dan salah satu riwayat Aḥmad menggunakan lafal *حَتَّى يَسْتَوِيَ جَالِسًا*, sedangkan pada riwayat Aḥmad yang lainnya menggunakan lafal *حَتَّى يَسْتَوِيَ قَاعِدًا*. Pada riwayat Abū Dāwud tidak menggunakan lafal tersebut.
4. Pada riwayat Muslim dan semua riwayat Aḥmad menggunakan lafal *وَكَانَ يَفْرِشُ رِجْلَهُ الْيُسْرَى وَيَنْصِبُ رِجْلَهُ الْيُمْنَى*, sedangkan pada riwayat Abū Dāwud menggunakan lafal *وَكَانَ إِذَا جَلَسَ يَفْرِشُ رِجْلَهُ الْيُسْرَى وَيَنْصِبُ رِجْلَهُ الْيُمْنَى*.
5. Pada riwayat Muslim, Abū Dāwud, dan salah satu riwayat Aḥmad menggunakan lafal *وَكَانَ يَنْهَى عَنْ عَقِبِ الشَّيْطَانِ*, sedangkan pada riwayat Aḥmad yang lainnya menggunakan lafal *وَكَانَ يَنْهَى أَنْ يَفْتَرِشَ أَحَدُنَا ذِرَاعِيهِ كَالْكَلْبِ*.
6. Pada riwayat Muslim menggunakan lafal *وَكَانَ يَنْهَى أَنْ يَفْتَرِشَ الرَّجُلُ ذِرَاعِيهِ افْتِرَاشَ السَّبْعِ*, sedangkan pada riwayat Abū Dāwud menggunakan lafal *وَكَانَ يَنْهَى أَنْ يَفْتَرِشَ الرَّجُلُ ذِرَاعِيهِ افْتِرَاشَ السَّبْعِ*, sedangkan pada salah satu riwayat Aḥmad menggunakan lafal *وَكَانَ يَنْهَى أَنْ يَفْتَرِشَ ذِرَاعِيهِ افْتِرَاشَ السَّبْعِ* lafal tersebut juga menjadi *ziyādah* pada riwayat Aḥmad lainnya yang ditambahkan oleh Yaḥyā.
7. Pada salah satu riwayat Aḥmad terjadi *inqilāb* dengan riwayat-riwayat lainnya, yaitu: *وَكَانَ يَفْرِشُ رِجْلَهُ الْيُسْرَى وَيَنْصِبُ رِجْلَهُ الْيُمْنَى*, sedangkan pada riwayat lainnya lafalnya, yaitu: *وَكَانَ يَنْهَى عَنْ عَقِبِ الشَّيْطَانِ*.

b. Hadis-hadis tentang bacaan *taḥiyyāt*

1. Bacaan pertama

a. Pada riwayat Bukhārī 7 jalur

إِنَّ اللَّهَ هُوَ السَّلَامُ، فَإِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ، فَلْيَقُلْ: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، فَإِنَّكُمْ إِذَا قُلْتُمُوهَا أَصَابَتْ كُلَّ عَبْدٍ لِلَّهِ صَالِحٍ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

لَا تَقُولُوا السَّلَامَ عَلَى اللَّهِ، فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ السَّلَامُ، وَلَكِنْ قُولُوا: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، فَإِنَّكُمْ إِذَا قُلْتُمْ أَصَابَ كُلَّ عَبْدٍ فِي السَّمَاءِ أَوْ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، ثُمَّ يَتَخَيَّرُ مِنَ الدُّعَاءِ أَعْجَبَهُ إِلَيْهِ، فَيَدْعُو.

قُولُوا: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، فَإِنَّكُمْ إِذَا فَعَلْتُمْ ذَلِكَ فَقَدْ سَلَّمْتُمْ عَلَى كُلِّ عَبْدٍ لِلَّهِ صَالِحٍ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ.

إِنَّ اللَّهَ هُوَ السَّلَامُ، فَإِذَا جَلَسَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ فَلْيَقُلْ: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ، وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، فَإِنَّهُ إِذَا قَالَ ذَلِكَ أَصَابَ كُلَّ عَبْدٍ صَالِحٍ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، ثُمَّ يَتَخَيَّرُ بَعْدَ مِنَ الْكَلَامِ مَا شَاءَ.

التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

إِنَّ اللَّهَ هُوَ السَّلَامُ، فَإِذَا قَعَدَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ فَلْيَقُلْ: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ - إِلَى قَوْلِهِ - الصَّالِحِينَ، فَإِذَا قَالَهَا أَصَابَ كُلَّ عَبْدٍ لِلَّهِ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ صَالِحٍ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، ثُمَّ يَتَخَيَّرُ مِنَ التَّنَاءِ مَا شَاءَ.

إِنَّ اللَّهَ هُوَ السَّلَامُ، وَلَكِنْ قُولُوا: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

b. Pada riwayat Muslim 1 jalur

وَإِذَا كَانَ عِنْدَ الْقَعْدَةِ فَلْيَكُنْ مِنْ أَوَّلِ قَوْلِ أَحَدِكُمْ: التَّحِيَّاتُ الطَّيِّبَاتُ الصَّلَوَاتُ لِلَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

c. Pada riwayat Abū Dāwud 2 jalur

لَا تَقُولُوا: السَّلَامُ عَلَى اللَّهِ، فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ السَّلَامُ، وَلَكِنْ إِذَا جَلَسَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ، وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، فَإِنَّكُمْ إِذَا قُلْتُمْ ذَلِكَ أَصَابَ كُلَّ عَبْدٍ صَالِحٍ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ - أَوْ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ - أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، ثُمَّ لِيَتَخَيَّرَ أَحَدُكُمْ مِنَ الدُّعَاءِ أَعْجَبَهُ إِلَيْهِ فَيَدْعُو بِهِ.

إِذَا كَانَ فِي وَسْطِ الصَّلَاةِ، أَوْ حِينَ انْقِضَائِهَا، فَاذْبَعُوا قَبْلَ التَّسْلِيمِ، فَقُولُوا: التَّحِيَّاتُ الطَّيِّبَاتُ، وَالصَّلَوَاتُ، وَالْمَلِكُ لِلَّهِ، ثُمَّ سَلِّمُوا عَلَى الْيَمِينِ، ثُمَّ سَلِّمُوا عَلَى قَارِيئِكُمْ، وَعَلَى أَنْفُسِكُمْ.

d. Pada riwayat al-Nasāī 5 jalur

فَإِذَا كَانَ عِنْدَ الْقَعْدَةِ فَلْيَكُنْ مِنْ أَوَّلِ قَوْلِ أَحَدِكُمْ التَّحِيَّاتُ الطَّيِّبَاتُ الصَّلَوَاتُ لِلَّهِ، سَلَامٌ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، سَلَامٌ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، سَبْعَ كَلِمَاتٍ وَهِيَ تَحِيَّةُ الصَّلَاةِ.

لَا تَقُولُوا هَكَذَا، فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ هُوَ السَّلَامُ، وَلَكِنْ قُولُوا: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ هُوَ السَّلَامُ، فَإِذَا قَعَدَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، ثُمَّ لِيَتَخَيَّرَ بَعْدَ ذَلِكَ مِنَ الْكَلَامِ مَا شَاءَ.

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُنَا التَّشَهُدَ كَمَا يُعَلِّمُنَا السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ، بِسْمِ اللَّهِ وَبِاللَّهِ، التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَأَسْأَلُ اللَّهَ الْجَنَّةَ، وَأَعُوذُ بِهِ مِنَ النَّارِ.

لَا تَقُولُوا السَّلَامَ عَلَى اللَّهِ، فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ السَّلَامُ، وَلَكِنْ إِذَا جَلَسَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، فَإِنَّكُمْ إِذَا قُلْتُمْ ذَلِكَ أَصَابَتْ كُلَّ عَبْدٍ صَالِحٍ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، ثُمَّ لِيَتَخَيَّرَ مِنَ الدُّعَاءِ بَعْدَ اعْتِجَابِهِ إِلَيْهِ يَدْعُو بِهِ.

e. Pada riwayat Ibn Mājah 2 jalur

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُنَا التَّشَهُدَ، كَمَا يُعَلِّمُنَا السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ بِاسْمِ اللَّهِ وَبِاللَّهِ، التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَسْأَلُ اللَّهَ الْجَنَّةَ، وَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ النَّارِ. التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

f. Pada riwayat al-Dārimī 3 jalur

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى هُوَ السَّلَامُ، فَإِذَا جَلَسْتُمْ فِي الصَّلَاةِ فَقُولُوا: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، فَإِنَّكُمْ إِذَا قُلْتُمُوهَا أَصَابَتْ كُلَّ عَبْدٍ صَالِحٍ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ - أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ - وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، ثُمَّ لِيَتَخَيَّرَ مَا شَاءَ. التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ، وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ قَالَ زُهَيْرٌ: أَرَاهُ قَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. فَإِذَا كَانَ عِنْدَ الْقَعْدَةِ فَلْيَكُنْ مِنْ أَوَّلِ قَوْلِ أَحَدِكُمْ: التَّحِيَّاتُ الطَّيِّبَاتُ الصَّلَوَاتُ لِلَّهِ، السَّلَامُ - أَوْ سَلَامٌ - عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ - أَوْ سَلَامٌ - عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

g. Pada riwayat al-Muwaṭṭa' 2 jalur

قُولُوا: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، الرَّاكَيَاتُ لِلَّهِ، الطَّيِّبَاتُ الصَّلَوَاتُ لِلَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَنَّهَا كَانَتْ تَقُولُ، إِذَا تَشَهَّدَتْ: التَّحِيَّاتُ الطَّيِّبَاتُ، الصَّلَوَاتُ الرَّاكَيَاتُ لِلَّهِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، السَّلَامُ عَلَيْكُمْ.

h. Pada riwayat Aḥmad 16 jalur

التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. إِنَّ اللَّهَ هُوَ السَّلَامُ، فَإِذَا جَلَسَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ، فَلْيَقُلْ: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ، وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا، وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، فَإِذَا قَالَهَا، أَصَابَتْ كُلَّ عَبْدٍ صَالِحٍ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، ثُمَّ يَتَخَيَّرُ بَعْدَ مِنَ الدُّعَاءِ مَا شَاءَ. قُولُوا: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ، وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ هُوَ السَّلَامُ، فَإِذَا قَعَدَ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ، فَلْيَقُلْ: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ - فَإِذَا قُلْتُمْ ذَلِكَ، فَقَدْ سَلَّمْتُمْ عَلَى كُلِّ عَبْدٍ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ - أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، ثُمَّ يَتَخَيَّرُ مِنَ الدُّعَاءِ مَا شَاءَ - أَوْ مَا أَحَبَّ.

إِنَّ اللَّهَ هُوَ السَّلَامُ، فَإِذَا قَعَدْتُمْ فِي الصَّلَاةِ، فَقُولُوا: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ - فَإِنَّهُ إِذَا قَالَ ذَلِكَ، أَصَابَتْ كُلَّ عَبْدٍ صَالِحٍ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ - أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، ثُمَّ يَتَخَيَّرُ مِنَ الْكَلَامِ مَا شَاءَ.

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يُعَلِّمُنَا التَّشَهُدَ فِي الصَّلَاةِ: «التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. كَمَا يُعَلِّمُنِي السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ، قَالَ: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

قُلْنَا: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ - قَالَ زُهَيْرٌ: حَفِظْتُ عَنْهُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ - أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

أَنَّ اللَّهَ هُوَ السَّلَامُ، فَإِذَا جَلَسَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ، فَلْيَقُلْ: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ - فَإِذَا قَالَهَا، أَصَابَتْ كُلَّ عَبْدٍ صَالِحٍ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ - أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، ثُمَّ يَتَخَيَّرُ بَعْدَ مِنَ الدُّعَاءِ مَا شَاءَ.

لَا تَقُولُوا: السَّلَامُ عَلَى اللَّهِ، فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ السَّلَامُ، وَلَكِنْ إِذَا جَلَسَ أَحَدُكُمْ، فَلْيَقُلْ: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ - فَإِنَّكُمْ إِذَا قُلْتُمْ ذَلِكَ، أَصَابَتْ كُلَّ عَبْدٍ صَالِحٍ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ - أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، ثُمَّ لِيَتَخَيَّرَ أَحَدُكُمْ مِنَ الدُّعَاءِ أَعْجَبَهُ إِلَيْهِ، فَلْيَدْعُ بِهِ.

إِذَا قَعَدْتُمْ فِي كُلِّ رَكْعَتَيْنِ، فَقُولُوا: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، ثُمَّ لِيَتَخَيَّرَ أَحَدُكُمْ مِنَ الدُّعَاءِ أَعْجَبَهُ إِلَيْهِ، فَلْيَدْعُ بِهِ رَبَّهُ عَزَّ وَجَلَّ.

قُولُوا: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، فَإِنَّكُمْ إِذَا قُلْتُمْ: السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، سَلَّمْتُمْ عَلَى كُلِّ عَبْدٍ صَالِحٍ فِي الْأَرْضِ وَفِي السَّمَاءِ.

أَنَّهُ قَالَ: فِي التَّشَهُدِ التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ، وَالطَّيِّبَاتُ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ، وَرَحْمَةُ اللَّهِ، وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

فَعَلَّمَنِي التَّشَهُدَ فِي الصَّلَاةِ: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ، وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، قَالَ: ثُمَّ إِنْ كَانَ فِي وَسْطِ الصَّلَاةِ نَحْضٌ حِينَ يَفْرُغُ مِنْ تَشَهُدِهِ، وَإِنْ كَانَ فِي آخِرِهَا دَعَا بَعْدَ تَشَهُدِهِ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَدْعُوَ ثُمَّ يُسَلِّمُ.

لَا تَقُولُوا: السَّلَامُ عَلَى اللَّهِ، فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ السَّلَامُ، وَلَكِنْ قُولُوا: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ، وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Setelah melakukan perbandingan antara matan satu dengan matan yang lain dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa perbedaan di antaranya:

1. Pada empat riwayat Bukhārī dan tiga riwayat dari Aḥmad pada awal matannya menggunakan lafal السَّلَامُ هُوَ اللَّهُ. Pada salah satu riwayat al-Nasāī dan salah satu riwayat Aḥmad menggunakan lafal السَّلَامُ هُوَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ. Pada riwayat al-Dārimī menggunakan lafal السَّلَامُ هُوَ اللَّهُ. Pada salah satu riwayat Bukhārī, Abū Dāwūd, al-Nasāī, dan dua riwayat dari Aḥmad menggunakan lafal السَّلَامُ عَلَى اللَّهِ، sedangkan pada salah satu riwayat al-Nasāī menggunakan lafal السَّلَامُ عَلَى اللَّهِ لالا lafal السَّلَامُ هُوَ اللَّهُ، sedangkan pada salah satu riwayat al-Nasāī menggunakan lafal السَّلَامُ عَلَى اللَّهِ لالا lafal السَّلَامُ هُوَ اللَّهُ. Selain dari riwayatkan yang disebutkan di atas tidak menggunakan lafal-lafal tersebut.
2. Pada salah satu riwayat Bukhari menggunakan lafal فَإِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ. Pada salah satu riwayat Bukhārī dan dua riwayat dari Aḥmad menggunakan lafal فَإِذَا جَلَسَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ. Pada riwayat salah satu riwayat al-Dārimī menggunakan lafal فَإِذَا جَلَسْتُمْ فِي الصَّلَاةِ. Pada salah satu riwayat Abū Dāwūd, al-Nasāī, dan Aḥmad menggunakan lafal وَإِذَا جَلَسَ أَحَدُكُمْ. Pada

salah satu riwayat Bukhārī dan salah satu riwayat Aḥmad menggunakan lafal *فَإِذَا قَعَدَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ*. Sedangkan satu riwayat Aḥmad lainnya menggunakan lafal *فَإِذَا قَعَدَ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ*. Pada salah satu riwayat al-Nasāī menggunakan lafal *فَإِذَا قَعَدَ أَحَدُكُمْ*. Pada salah satu riwayat Aḥmad menggunakan lafal *فَإِذَا قَعَدْتُمْ فِي الصَّلَاةِ*, sedangkan satu riwayat Aḥmad lainnya menggunakan lafal *إِذَا قَعَدْتُمْ فِي كُلِّ رَكَعَتَيْنِ*. Pada riwayat Muslim, salah satu riwayat al-Nasāī, dan al-Dārimī menggunakan lafal *وَإِذَا كَانَ عِنْدَ الْقَعْدَةِ فَلْيَكُنْ مِنْ أَوَّلِ قَوْلِ أَحَدِكُمْ* namun terjadi perbedaan antara ketiga riwayat tersebut pada riwayat muslim menggunakan kalimat *وَإِذَا*, sedangkan salah satu riwayat al-Nasāī dan al-Dārimī menggunakan lafal *فَإِذَا*.

3. Pada salah satu riwayat al-Nasāī dan salah satu riwayat Ibn Mājah menggunakan lafal *كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُنَا التَّشَهُدَ*. Pada salah satu riwayat Aḥmad menggunakan lafal *كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يُعَلِّمُنَا التَّشَهُدَ فِي الصَّلَاةِ*, sedangkan satu riwayat Aḥmad lainnya menggunakan lafal *فَعَلَّمَنِي التَّشَهُدَ فِي الصَّلَاةِ*.
4. Pada salah satu riwayat al-Nasāī dan salah satu riwayat Ibn Mājah menggunakan lafal *كَمَا يُعَلِّمُنَا السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ*. Selain dari riwayat yang disebutkan tidak menggunakan lafal tersebut.
5. Pada salah satu riwayat Abū Dāwūd menggunakan lafal *إِذَا كَانَ فِي وَسْطِ الصَّلَاةِ، أَوْ حِينَ أَنْقَضَائِهَا، فَأَبْدَءُوا قَبْلَ التَّسْلِيمِ*. Selain dari riwayat yang disebutkan tidak menggunakan lafal tersebut.
6. Pada tiga riwayat dari al-Bukhārī, salah satu riwayat Abū Dāwūd, dua riwayat dari al-Nasāī, dan empat riwayat dari Aḥmad menggunakan lafal *فَلْيُفْل*. Pada salah satu riwayat al-Nasāī, Aḥmad, dan dua riwayat dari Bukhārī menggunakan lafal *وَلَكِنْ قُولُوا*. Pada salah satu riwayat Bukhārī, Mālik, dan dua riwayat dari Aḥmad menggunakan lafal *قُولُوا*. Pada salah satu riwayat Abū Dāwūd, al-Dārimī, dan dua riwayat dari Aḥmad menggunakan lafal *فَقُولُوا*. Pada salah satu riwayat Aḥmad menggunakan lafal *قَالَ*, sedangkan satu riwayat Aḥmad lainnya menggunakan lafal *قُلْ*, sedangkan satu riwayat Aḥmad lainnya menggunakan lafal *أَنَّهُ قَالَ: فِي التَّشَهُدِ*. Pada riwayat Mālik menggunakan lafal *أَمَّا كَأَنْتَ تَقُولُ، إِذَا تَشَهَّدْتَ*. Selain riwayat yang disebutkan tidak menggunakan lafal tersebut.
7. Pada salah satu riwayat al-Nasāī dan Ibn Mājah menggunakan lafal *بِسْمِ اللَّهِ وَبِاللَّهِ*. Selain riwayat yang disebutkan tidak menggunakan lafal tersebut.
8. Pada semua riwayat Bukhārī, Aḥmad, salah satu riwayat Abū Dāwūd, empat riwayat dari al-Nasāī, salah satu riwayat Ibn Mājah, dua riwayat dari al-Dārimī menggunakan lafal *التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ*. Pada riwayat Muslim, al-Nasāī, dan salah satu riwayat al-Dārimī menggunakan lafal *التَّحِيَّاتُ الطَّيِّبَاتُ الصَّلَوَاتُ لِلَّهِ*. Pada salah satu riwayat Abū Dāwūd menggunakan lafal *التَّحِيَّاتُ الطَّيِّبَاتُ، وَالصَّلَوَاتُ، وَالْمُلْكُ لِلَّهِ*. Pada salah satu riwayat Ibn Mājah menggunakan lafal *التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ*. Pada salah satu riwayat Mālik menggunakan lafal *التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، الزَّكَايَاتُ لِلَّهِ، الطَّيِّبَاتُ الصَّلَوَاتُ لِلَّهِ*, sedangkan riwayat Mālik lainnya menggunakan lafal *التَّحِيَّاتُ الطَّيِّبَاتُ، الصَّلَوَاتُ الزَّكَايَاتُ لِلَّهِ*. Namun terjadi *idrāj* pada salah riwayat Abū Dāwūd dengan adanya tambahan lafal *وَالْمُلْكُ*.

membedakan antara matan yang asli dan bukan.. Pada bacaan *tahīyyāt* yang pertama peneliti menilai adanya *nāqīs* karena adanya beberapa riwayat yang redaksinya berkurang. Namun kedua hal tersebut tidak menjadi masalah karena tidak merusak kandungan matan hadis. Untuk hadis tentang bacaan *tahīyyāt* yang kedua peneliti tidak menemukan terjadinya *inqīlab*, *idrāj*, *ziyādah*.

Hadis-hadis di atas juga tidak bertentangan dengan Alquran walaupun bsnyaknys perbedaan matan hadis, tidak pula bertentangan dengan hadis-hadis hadis yang lebih *ṣahīh*, dan juga tidak bertentangan dengan aspek sejarah.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa hadis-hadis mengenai *tahīyyāt* diriwayatkan secara *bil ma'na* karena melihat banyak perbedaan pada matan hadis.

IV. Analisis Kandungan Hadis

Adapun makna dari *al-tahiyat lillah* sebagaimana yang disebutkan dalam kitab *Nail al-Auṭar* pada bab zikr *tasyahhud* Ibn Mas'ud ialah bentuk zikir/doa yang agung sebagaimana halnya panggilan adzan ketika hendak melaksanakan shalat yang meniadakan/mencukupkan segala apa yang dikehendakinya. Sedangkan makna *al-tahiyat* dalam kitab *Subul al-Salām* ialah mencakup/menghimpun segala bentuk pujian yang maha kekal atau pengagungan dan keselamatan hanya disandarkan kepadanya atau segala jenis pengagungan hanya kepada Allah dan shalat adalah seperlima bagian dari jenis pujian kepada-Nya atau apa yang mencakup dari amalan wajib dan sunnah segala jenis ibadah, doa dan rahmat-Nya maka hendaklah memujinya. Ibadah adalah amalan perkataan, shalat adalah amalan perbuatan dan *al-tayyibāt* adalah apa saja yang mengandung kebaikan dari perkataan-Nya yang hanya ditujukan kepada Allah, perkataan, perbuatan baik, menghilangkan dari segala hal yang mengganggu keikhlasan dalam beribadah kepada-Nya.

Pada kitab *Syarah Hadis fī Manhaj Muslim* Ibnu Mas'ud menjelaskan bahwa *tasyahhud* adalah afdal karena seluruh periwayat hadis sepakat bahwa hadis tersebut sahih dan Imam Malik mengatakan bahwa Umar bin Khattab bertasyahhud dengan mengikuti hadis tersebut dan mengajarkan kepada manusia di atas mimbar dan tidak mencela seorang pun diantara mereka dan menunjukkan tahiyat yang lain dengan redaksi

التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ الرَّكِيَّاتُ لِلَّهِ الطَّيِّبَاتُ الصَّلَوَاتُ لِلَّهِ سَلَامٌ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ إِلَى آخِرِهِ

Pada lafal ini terjadi perbedaan pendapat terkait apakah *tasyahhud* ini wajib atau sunnah. Imam al-Syafi'i mengelompokkan bahwa *tasyahhud* yang pertama adalah sunnah dan *tasyahhud* yang kedua adalah wajib. Selanjutnya Imam Ahmad mengatakan bahwa yang pertama wajib dan yang ke dua fardu. Sedangkan Imam Abu Hanifa dan Imam Malik mengatakan keduanya wajib, akan tetapi dalam riwayat Imam Malik bahwa wajib pada pada akhir shalat apabila tidak mendapatkan *tasyahhud* pertama karena *tasyahhud* ini mengandung ucapan persaksian seorang hamba kepada Allah swt. dan Rasulnya sebagai pembawa risalah yang sempurna pada umat manusia.

V. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mendapatkan 38 jalur sanad dengan *rawi a'la* 8 orang yaitu Aisyah, Abdullah bin Mas'ud, Umar ibn Khattab, Abi Musa, Jābir dan Samurah maka ditemukan bahwa rangkaian sanad ḥadis tersebut dinilai *ṣaḥīḥ* karena semua perawinya dinilai *ṣiqāh* dan terdapat *Syāhid* dan *Mutabi*'. Sedangkan makna yang terdapat pada bacaan tahiyyat ialah mengandung amalan bathiniyah (hati/tauhid) dengan berzikir dengan segala jenis pujia-pujian dan doa. Makna lahiriyah ialah amalan tubuh dengan perbuatan-perbuatan yang baik seperti melaksanakan shalat, berbakti kepada orang tua, sedekah, dan membantu orang lain. Peneliti menyadari bahwa tulisan ini masih sangat terbatas sehingga peneliti membutuhkan masukan dan kritik yang membangun guna memperbaiki dan menyempurnakan tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama, *Alquran dan Terjemahnya*, Bandung: Syamil Quran, 2013.
- A.J. Weinsinck, *al-Mu‘jam al-Mufāhras li al-Fāz al-Ḥadīṣ al-Nabawī*, Juz 1, Leiden: Maktabah Biril 1969 M.
- Abū ‘Abdullah Aḥmad bin Ḥanbal bin Hilāl bin Asad al-Syaibānī, *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal*, Juz 1, Cet. II; t.t: t.p, 1398 H/1978 M.
- Abū Dāwud Sulaimān bin al-Asy’as bin Ishāq bin Basyīr bin Syidād bin ‘Amr al-Azdī al-Sijistānī, *Sunan Abū Dāwud*, Juz 1, Beirut: Maktabah al-‘Aṣriyyah, t.th.
- Abū Zakariyā Muhyī al-Dīn Yahyā bin Syarf al-Nawawī, *al-Manhaj Syarh Ṣahih Muslim bin al-Hajjaj*, Juz I, Bairūt: Dār Ihyā al-Turās al-‘Arabī, 1392 H.
- Hasjim Abbas, *Kritik Matan Hadis Versi Muhaddisin dan Fuqaha* Yogyakarta: Teras, 2004.
- Idri, *Studi Hadis*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Mālik bin Anas bin Mālik bin ‘Āmir al-Aṣbaḥī al-Madanī, *al-Muwaṭṭa’ Imām Mālik*, Juz 1, Beirut: Dār Ihyā’ al-Turās al-‘Arabī, 1406 H/1985.
- Muḥammad bin ‘Ismāīl bin Mughirah Abū ‘Abdillāh al-Bukhārī al-Ja’fī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Juz 1, Cet. I; t.t: Dār Ṭauq al-Najah, 1422 H.
- Muhammad bin Ali bin Muhammad bin Abdullah al-Syaukānī al-Yamanī, *Nail al-Auṭar*, Juz II, Mesir: Dār al-Hadīṣ, 1413 H/ 1993 M.
- Muhammad bin Ismāīl bin Ṣālih bin Muhammad al-Husnī Abu Ibrāhim Izzunuddin, *Subul al-Salām*, Juz. I, t.t: Dār al-Hadis, 1182 H.
- Muslim bin Hajjaj Abu al-Hasan al-Qusyairi al-Naisaburi, *Ṣahih Muslim*, Juz 1, Beirut: Dār Ihyā’ al-Turās al-‘Arabī, t. th.